PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK)

Arizal Halim
(arizal_halim@yahoo.com)

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence the Auditor's Professional Scepticism towards the Detection of Fraud. To find out how much Experience the Auditor Towards detection of Fraud in public accounting in the area oh Bandung City listed in the BPK.

The method used is descriptive analysis and verification. The population in this research is the 13th public accounting in the area of Bandung city listed in the BPK. The sample uses the sample method uses all saturated with a population that is 13th public accounting in the area of Bandung city listed in the BPK.

The results of hypothesis testing in this study suggest that (1) the Auditor's proffesional scpeticism has significant positive effect towards the detection of fraud in public accounting in the area of Bandung city listed in the BPK, (2) Experience of auditor's have a significant positive effect towards the detection of fraud in public accounting in the area of Bandung city listed in the BPK.

Keywords: Auditor's Professional Scepticism, Auditor's Experience, Fraud Detection.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Zein, et.al, 2012). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan jaminan dan penilaian terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan apakah telah disajikan secara wajar dan dapat dipercaya atau tidak. ISA *(International Standart on Auditing)* menegaskan bahwa tujuan auditor adalah memberikan *assurance* yang memadai bahwa

laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebakan oleh kesalahan (*error*) atau manipulasi (*fraud*). Salah satu definisi fraud adalah perbuatan melawan hukum, perbuatan yang mengandung unsur kesenganjaan, niat jahat penipuan (*deception*), penyembunyian (*concealment*), penyalahgunaan kepercayaan (*vialton of trust*), perbuatan yang bertujuan mengambil keuntungan haram (*illegal advantage*) yang bisa berupa uang, barang, harta atau tidak membayar jasa. (Tuanakotta, 2013:28)

Seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesionalnya. Standar profesional akuntan publik mendefinisikan sikap skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2001, SA Seksi 230.06).

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya beberapa skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik. Menurut anggota V BPK Moermahadi Soerja Djanegara (2012) menyatakan bahwa auditor yang mengaudit laporan keuangan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2012 memperlihatkan kurangnya sikap skeptisme. Dalam pemeriksaan ini BPK menemukan penyajian persediaan blangko *e*-KTP pada Kementerian Dalam Negeri yang tidak seluruhnya didukung oleh hasil rekonsiliasi antar dokumen secara memadai, serta pencatatan dan pelaporan aset tetap yang berasal dari tugas pembantuan yang tidak tertib. Kemudian kasus yang menimpa Toshiba bulan juli 2015. Ketua komite audit Koichi Ueda (2015) membuat laporan resmi bahwa Toshiba telah melakukan penyimpangan. Toshiba terbukti melakukan skandal keuangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan, membuat kebohongan publik dan investor dengan menggelembungkan keuntungan pada laporan keuangan. Esok harinya 21 juli 2015, delapan dari 16 petinggi Toshiba yang terlibat skandal akuntansi resmi mengundurkan diri.

Berdasarkan uraian diatas yang teah dijelaskan dan adanya *gap research* dalam penelitian pendeteksian kecurangan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan"**.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan.
2. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada beberapa KAP di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada beberapa KAP di Kota Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)
   Untuk menambah wawasan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik selaku pembina dan pengawas profesi Akuntan Publik dan Penilai Publik.
2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik
   Sebagai bahan masukan dan saran yang membangun mengenai pengaruh skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu
   Sebagai penambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan tulisan – tulisan sebelumnya khususnya tentang skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Manfaat bagi penulis lain
   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai apabila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Skeptisme Profesional Auditor

Menurut Pengertian Skeptisme Profesional Auditor menurut Sukrisno Agoes (2012:71) adalah sebagai berikut:

> "Sikap yang penuh dengan pertanyaan di dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh ".

Menurut IFAC dalam Tuanakotta (2011:78) mendefinisikan skeptisme profesional adalah auditor membuat *assesment* kritis dengan pikiran yang mempertanyakan validitas bukti audit yang diperoleh, waspada untuk mengaudit bukti yang bertentangan, mempertanyakan keandalan dokumen dan tanggapan terhadap pertanyaan dan informasi lainnya yang diperoleh dari manajemen atau orang yang bertanggung jawab.

Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:23) pengalaman auditor dapat diartikan sebagai berikut:

> "Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar."

Sedangkan menurut Bedard dan Chi (2010:169) Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut :

> "Suatu kekuatan yang dapat diperoleh dengan cara praktek dari waktu ke waktu, dari pengalaman masa lalu dan umpan balik langsung, dan pengetahuan umum yang mengarah untuk menyelesaikan tugas dengan kualitas yang tinggi."

Pendeteksian Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2012:351) Pendeteksian Kecurangan adalah sebagai berikut: "Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan berkaitan dengan teknik-teknik yang dikuasai auditor sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya. Teknik yang dimaksud dapat berupa teknik dalam mengaudit laporan keuangan, kemampuan audit investigatif untuk kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan,kemampuan audit investigatif dalam pengungkapan kecurangan pengadaan barang dan jasa".

Menurut Kumaat (2011: 156) pendeteksian didefinisikan sebagai berikut: "Mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan".

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Menurut Alwee (2010) menyatakan bahwa seorang auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan memadai dengan memiliki skeptisme profesional agar laporan keuangan yang diaudit terbebas dari kecurangan (*Fraud*).

Dalam SAS 99 Pada penelitian Fullerton dan Durtschi (2004) menyatakan bahwa skeptisme profesional sebagai berikut:

"Dijelaskan dalam SAS 99 mensyaratkan bahwa anggota tim audit membahas kemungkinan tentang kerentangan klien untuk melakukan penipuan. Hal ini tersirat dalam persyaratan bahwa seorang auditor yang lebih skeptis terhadap kemungkinan kecurangan dalam satu perusahaan maka dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat".

Pengaruh Kualitas Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

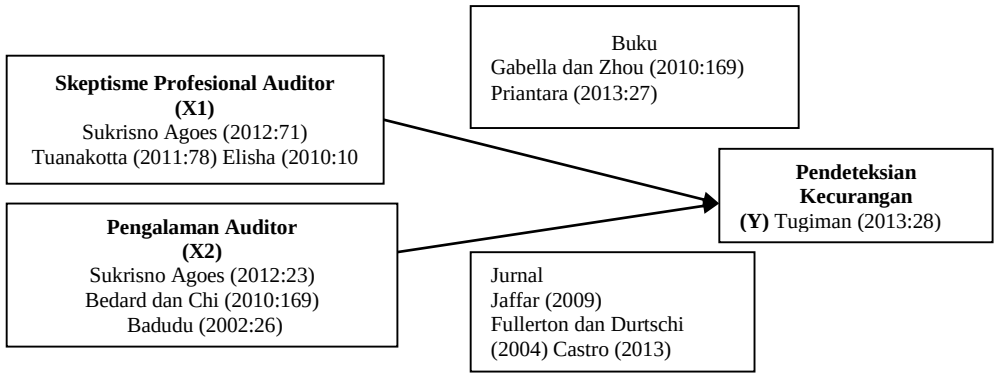
Menurut Priantara (2013:27) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebagai berikut:

> "Auditor harus mencari beberapa bukti tambahan yang menguatkan atau lebih meyakinkan bahwa adanya indikasi kejanggalan akuntansi dan keuangan memang menjadi diduga mengarah kepada *Fraud*, setelah dugaan kuat dan beberapa bukti maka pekerjaan selanjutnya diserahkan kepada orang yang telah memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan anti-*fraud"*.

Menurut Gabella dan Zhou (2010:169) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan adalah sebagai berikut:

> "Pengalaman dapat mempengaruhi kemamapuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya. Kemudian akan mempengaruhi *judgement* yang diambil oleh auditor dan dapat mengurangi kesalahan auditor di masa kini maupun di masa yang akan datang".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:64) menjelaskan tentang hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hipotesis 2: Kualitas Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitan menurut Umi Narimawati (2008: 127) adalah:

"Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmilah yang tujuannya untuk memperoleh data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) bahwa operasional variabel merupakan:

"Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi

dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel *independent* (X_1) dan (X_2) dan variabel *dependent* (Y) menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2011:92) skala ordinal sebagai berikut:

> "Skala ini adalah pengukuran yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya".

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah sumber pertama yang diterima oleh peneliti secara langsung tanpa perantara melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

1. Data Primer

Data primer menurut Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa:

> "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang Terdaftar di BPK.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 13 KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling* jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh dari para responden perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reliability.*

Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) reliabilitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua

Metode Pengujian Data

A. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan..

B. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan strukturan berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*.

2. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor) dan satu variabel laten endogen (pendeteksian kecurangan). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model* dan *substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b +$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana βji dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ςj adalah *inner residual* variabel.

3. Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : $\gamma\ 1.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : $\gamma\ 2.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : $\gamma\ 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan
Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\ddot{y}31}{SE(\ddot{y}31)}$$

Tolak Ho jika thitung > tabel pada taraf signifikan. Dimana *t* tabel untuk α = 0,1 sebesar 1,960

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H01 : γ 1.1 = 0, skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

H1.1: γ 1.1 ≠ 0, skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

H0.2 : γ 2.1 = 0, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

H1.2 : γ 2.1 ≠ 0, pengalaman auditor pajak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,960) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika t hitung ≤ t tabel (1,960) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hipotesis 1 berpengaruh signifikan. Artinya skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Fenomena mengenai skeptisme profesional auditor yang ditemukan yakni bahwa auditor yang memeriksa kementrian dalam negeri tidak membuat rekonsiliasi yang seluruhnya didukung dokumen secara memadai, serta pencatatan dan pelaporan aset tetap yang berasal dari tugas pembantuan yang tidak tertib.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator kritis dalam mengevaluasi bukti audit, adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit, dan waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan bila dibandingkan dengan nilai persentase variabel Skeptisme Profesional Auditor, nilai indikator ini bernilai dibawah nilai variabel.

Arah hubungan positif skeptisme profesional auditor dengan pendeteksian kecurangan menunjukan bahwa skeptisme profesional auditor yang semakin baik akan diikuti dengan pendeteksian kecurangan baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skeptisme profesional Auditor memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti kemahiran profesional, ketepatan opini, dan situasi audit.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, dimana skeptisme profesional auditor yang semakin baik akan meningkatkan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung**.**

.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hipotesis 2 berpengaruh signifikan. Artinya pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Fenomena mengenai pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan yang ditemukan adalah Toshiba terbukti melakukan skandal keuangan dengan melakukan

manipulasi laporan keuangan, membuat kebohongan publik dan investor dengan menggelembungkan keuntungan pada laporan keuangan dan auditor PT Inovisi Infracom Tbk terbukti masih gagal dalam mendeteksi kecurangan yang mengakibatkan PT Inovisi Infracom Tbk perdagangan sahamnya dihentikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator banyaknya penugasan audit dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, dan bila dibandingkan dengan nilai persentase variabel pengalaman auditor, nilai indikator ini bernilai dibawah nilai variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, pengalaman auditor berpengaruh rendah terhadap Pendeteksian Kecurangan yang berarti pengalaman auditor memberikan pengaruh rendah dengan arah positif terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Arah hubungan positif pengalaman auditor dengan pendeteksian kecurangan menunjukan bahwa pengalaman auditor yang baik akan diikuti dengan pendeteksian kecurangan baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti diantaranya adalah frekuensi pekerjaan pemeriksaan dan pelatihan yang telah diikuti.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa pengalaman auditor hanya tergolong cukup baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling menjadi fenomena dari hasil tanggapan respondennya adalah indikator banyaknya penugasan audit.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan, dimana pengalaman auditor yang baik akan meningkatkan pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme profesional auditor berpengaruh tingggi terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik skeptisme profesional auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan pendeteksian kecurangannya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti auditor yang memeriksa kementrian dalam negeri tidak membuat rekonsiliasi yang seluruhnya didukung dokumen secara memadai.
2. Pengalaman auditor berpengaruh tinggi pula terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik pengalaman auditor maka hal tersebut akan meningkatkan pendeteksian kecurangannya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti Toshiba terbukti melakukan skandal keuangan dengan melakukan manipulasi

laporan keuangan, membuat kebohongan publik dan investor dengan menggelembungkan keuntungan pada laporan keuangan.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh skeptisme profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Saran Operasional

1. Agar sikap skeptisme profesional auditor dapat tetap terjaga, auditor disarankan agar tidak mudah percaya pada pernyataan klien tanpa kecukupan bukti audit, mengembangkan pencarian informasi dan bukti audit saat terdapat indikasi kecurangan serta selalu menjaga kewaspadaan profesional terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan.
2. Disetiap Kantor Akuntan Publik pasti tidak semuanya seorang auditor memilki pengalaman auditor yang baik juga dan masih ada auditor yang melanggar etika sehingga berdampak buruk pada kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menghindari hal tersebut penulis menyarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung agar dapat memberi pelatihan–pelatihan dan menjunjung tinggi etika yg diterapkan pada auditor senior maupun junior–junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.

Saran Akademis

1. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti terdahulu.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan ilmu bagi peneliti lain sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.

Agus Purwoto.2007. *Metode Statistik*. Jakarta : Grasindo

Alwee, Sayed, et.a. l. 2010. *The Effect of Skepticsm, Auditor Experience and Control Environment Toward Fraud Detection*. National Audit Departement of Malaysia, Putrajaya, School of Accounting, Faculty of Economy and Management; University of Malaysia.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2010, Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Edisi 13, Pearson Education, Inc., New Jersey.

Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. 2008. *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, vol. 1, no. 1. Hal 50-64

Arief, Sritua, 2006, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta : UI – Press.

Artikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asih, D.A.T. 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Azwar S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, adisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar Saifuddin, 2011, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Badudu dan Sutan. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.

Barker,Chris.,Pistrang,Nancy.,& Elliot,Robert. (2002). *Reasearch Methods In Clinical Psychology* (2th ed*)* . Jhon Wiley & Sons.

Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Mulia Singgih. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII. AUD-11.

Bedard, Jean C, and M.T Chi. 2010. Expertise in Auditing. Auditing: Journal of Practice & Theory, Vol.12. Supplement.

Carpenter, Tina, Durtschi Cindy and Lisa 2002. The Role of Experience in Professional Skepticsm, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection.

Castro, Gloria S. 2013. Internal Auditor Skeptiscm in Detecting Fraud. Capella University.

Dedy Christiyanto. 2015. *Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor Independen.* Jurnal EMBA Vol.2 No.3.

Desak Made Muliani, Edy Sujana, dan I Gusti Ayu Purnamawati, 2015. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali).* e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume 3.No 1 Tahun 2015).

Fitriyani. 2012. *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*.

Fornel and Bookstein.1982. *Solusi PLS*. German

Frederik, ahleman dan Niels Urbach.2010. *Sem Partial Least Square(PLS)*. Bingley, UK

Fullerton, Rosemary, and Durtschi, Cindy. 2004. The Effect Of Professional Skeptiscm on The Fraud Detection of Internal Auditor. Working Paper Series. March. 2012.

Gabella and Zhou Ning. 2010. An Analitycal Study of Effect of The Experience on The Effect on The External Auditor. International Confrence of Business And Economics Research. Volume I. Kuala Lumpur.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education.* New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.

Hair et all.1995. *Istilah SEM*. Toronto, Canada

Hisao Tanaka. 2015. *Kasus Skandal Keuangan, CEO Toshiba Mundur.* Melalui : http://finance.deti.com/industri/29772287/kasus-skandal-keuangan-ceo-toshiba-mundur

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jaffar, Nahariah. 2009. *Fraud Detection: the moderating role of fraud risk level*. Malaysia

Kushasyandita, Sabhrina, 2012. *"Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor"*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Libby, R, Frederick, D.M. 1990. Experience and The Ability to Explain Audit Finding. Journal Of Accounting Research 28, 358-67

Moermahadi Soerja Djanegara. 2012. *Audit BPK terhadap KEMENDAGRI Harus Ditindaklanjuti*. Melalui : www.akuntanonline.com

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Yogyakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2010. *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Noviyanti, Suzi. 2008. *Skeptisme Profesional dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntasi dan Keuangan Indonesia Volume 5- Nomor 1 hal 102-125*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Reza Priyambada. 2015. *Saham Dibekukan 4 Bulan, Inovisi Diduga Manipulasi Laporan Keuangan*. Melalui : http://finance.detik.com/bursa-valas/2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisi-diduga-manipulasi-laporan-keuangan

Sharma, Anuj. 2002. A Review of Financial Accounting Fraud Detection Based on Data Maining Technique. International Journal of Computer Application.

Subana, M dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian Edisi 16*. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sukrisno Agoes dan Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.(hal 2-72)

Theodorus M Tuanakotta. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.(hal 77-80).

Theodorus M Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*.Jakarta: Salemba Empat.(hal 321-322).

Tugiman, Hiro. 2013. *Pengantar Audit Internal*. Bandung.

Uce Indahyanti. 2013. *Penulisan karya ilmiah, panduan awal menyusun skripsi dan tugas akhir*. Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

LAMPIRAN

Lampiran Output SEM PLS

Average Variance Extracted (AVE)

Mean, STDEV, T-Values... | Confidence Intervals | Confidence Intervals B... | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
PENDETEKSIA...	0.531	0.540	0.080	6.623	0.000
PENGALAMAN...	0.887	n/a	n/a		
SKEPTISME PR...	0.602	n/a	n/a		

Construct Reliability and Validity

Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliabi... | Average Variance ... | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PENDETEKSIA...	0.853	0.874	0.886	0.531
PENGALAMAN...	0.873	0.874	0.940	0.887
SKEPTISME PR...	0.832	0.840	0.882	0.602

Composite Reliability

Mean, STDEV, T-Values... | Confidence Intervals | Confidence Intervals B... | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
PENDETEKSIA...	0.886	0.881	0.051	17.530	0.000
PENGALAMAN...	0.940	n/a	n/a		
SKEPTISME PR...	0.882	n/a	n/a		

Discriminant Validity

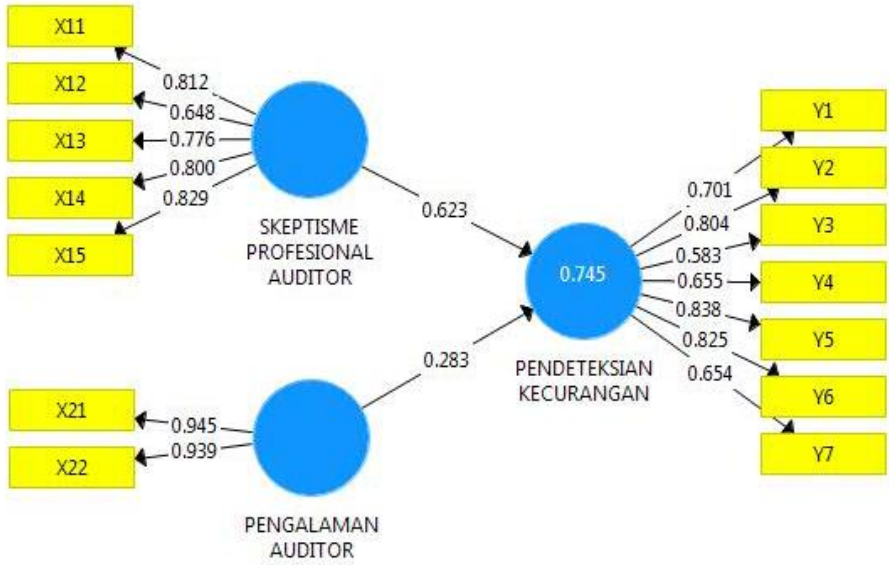
Fornell-Larcker Cri... | Cross Loadings | Heterotrait-Monotr... | Heterotrait-Monotr... | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIAN KECURANGAN	PENGALAMAN AUDITOR	SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR
PENDETEKSIA...	0.729		
PENGALAMAN...	0.771	0.942	
SKEPTISME PR...	0.845	0.782	0.776

f Square

Matrix | f Square | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIA...	PENGALAMA...	SKEPTISME PR...
PENDETEKSIA...			
PENGALAMAN...	0.122		
SKEPTISME PR...	0.590		



Model_Fit

Fit Summary | rms Theta | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.119	0.119
d_ULS	1.477	1.477
d_G	1.183	1.183
Chi-Square	108.066	108.066
NFI	0.599	0.599

Outer Loadings

Matrix | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Corrected | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
X11 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.812	0.805	0.093	8.730	0.000
X12 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.648	0.650	0.163	3.964	0.000
X13 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.776	0.784	0.093	8.323	0.000
X14 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.800	0.783	0.114	7.029	0.000
X15 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.829	0.809	0.089	9.366	0.000
X21 <- PENGALAMAN AUDITOR	0.945	0.939	0.105	9.002	0.000
X22 <- PENGALAMAN AUDITOR	0.939	0.920	0.153	6.126	0.000
Y1 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.701	0.686	0.166	4.220	0.000
Y2 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.804	0.785	0.136	5.893	0.000
Y3 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.583	0.563	0.191	3.046	0.002
Y4 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.655	0.643	0.179	3.652	0.000
Y5 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.838	0.833	0.090	9.352	0.000

Outer Loadings

Matrix | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIA...	PENGALAMA...	SKEPTISME PR...
X11			0.812
X12			0.648
X13			0.776
X14			0.800
X15			0.829
X21		0.945	
X22		0.939	
Y1	0.701		
Y2	0.804		
Y3	0.583		
Y4	0.655		
Y5	0.838		

Outer Loadings

Matrix | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Corrected | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
X13 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.776	0.784	0.093	8.323	0.000
X14 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.800	0.783	0.114	7.029	0.000
X15 <- SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.829	0.809	0.089	9.366	0.000
X21 <- PENGALAMAN AUDITOR	0.945	0.939	0.105	9.002	0.000
X22 <- PENGALAMAN AUDITOR	0.939	0.920	0.153	6.126	0.000
Y1 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.701	0.686	0.166	4.220	0.000
Y2 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.804	0.785	0.136	5.893	0.000
Y3 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.583	0.563	0.191	3.046	0.002
Y4 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.655	0.643	0.179	3.652	0.000
Y5 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.838	0.833	0.090	9.352	0.000
Y6 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.825	0.829	0.057	14.406	0.000
Y7 <- PENDETEKSIAN KECURANGAN	0.654	0.667	0.110	5.931	0.000

Outer Loadings

Matrix | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIA...	PENGALAMA...	SKEPTISME PR...
X13			0.776
X14			0.800
X15			0.829
X21		0.945	
X22		0.939	
Y1	0.701		
Y2	0.804		
Y3	0.583		
Y4	0.655		
Y5	0.838		
Y6	0.825		
Y7	0.654		

Outer Weights

Matrix | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIA...	PENGALAMA...	SKEPTISME PR...
X11			0.249
X12			0.224
X13			0.308
X14			0.256
X15			0.253
X21		0.544	
X22		0.518	
Y1	0.209		
Y2	0.254		
Y3	0.093		
Y4	0.127		
Y5	0.207		

Outer Weights

Matrix | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIA...	PENGALAMA...	SKEPTISME PR...
X13			0.308
X14			0.256
X15			0.253
X21		0.544	
X22		0.518	
Y1	0.209		
Y2	0.254		
Y3	0.093		
Y4	0.127		
Y5	0.207		
Y6	0.244		
Y7	0.210		

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values... | Confidence Intervals | Confidence Intervals B... | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (M)	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
PENGALAMAN AUDITOR -> PENDETEKSIAN KECUR...	0.283	0.263	0.249	1.140	0.255
SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR -> PENDETEKSI...	0.623	0.656	0.215	2.894	0.004

Path Coefficients

Matrix | Path Coefficients | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	PENDETEKSIAN KECURANGAN	PENGALAMAN AUDITOR	SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR
PENDETEKSIAN KECURANGAN			
PENGALAMAN AUDITOR	0.283		
SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR	0.623		

R Square Adjusted

Mean, STDEV, T-Values... | Confidence Intervals | Confidence Intervals B... | Samples | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O...	P Values
PENDETEKSIA...	0.721	0.772	0.074	9.698	0.000

R Square

Matrix | R Square | R Square Adjusted | Copy to Clipboard: Excel Format | R Format

	R Square	R Square Adjus...
PENDETEKSIA...	0.745	0.721